

ANALISIS PEMAHAMAN NILAI MULTIKULTURAL MELALUI MAKANAN TRADISIONAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS III SD

Nur Kholila Lubis¹, Khairanda Amarullah², Sri Yunita³

Pascasarjana, Universitas Negeri Medan¹²³

Surel: nurkholilalubis98@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to analyze the understanding of multicultural values in class III SD through traditional food in learning Citizenship Education at SDS IT Tahfidzul Qur'an AL UMM Smart Centre. The method in this study used qualitative research methods with a descriptive approach. Data collection techniques using interviews and questionnaires. The results of the study can be concluded that traditional food materials in learning Citizenship Education are quite effective in providing an understanding of multicultural values. This is evidenced by the results of the questionnaire answers filled in by the students, 85% of the total students can know the traditional food of their respective tribes. In addition, from the interaction of questions and answers about addressing diversity, it showed a positive response from students that they must respect each other and preserve their culture and Indonesian culture.

Keywords: Analysis, Traditional Food, Citizenship Education, Multicultural.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pemahaman nilai Multikultural pada kelas III SD melalui makanan tradisional pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDS IT Tahfidzul Qur'an AL UMM Smart Centre. Metode pada penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif dengan dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan angket. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa materi makanan tradisional pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cukup efektif dalam memberikan pemahaman tentang nilai multikultural. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari jawaban angket yang di isi peserta didik, sebesar 85% dari total keseluruhan siswa dapat mengetahui makanan tradisional suku mereka masing-masing. Selain itu, dari interaksi tanya jawab tentang menyikapi keberagaman, menunjukkan respon yang positif dari peserta didik bahwa mereka menyadari untuk harus saling menghargai dan melestarikan budaya mereka dan budaya Indonesia.

Kata Kunci: Analisis, Makanan Tradisional, Pendidikan Kewarganegaraan, Multikultural

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak pulau sehingga memiliki beragam budaya, suku, etnik, dan agama. Keragaman tersebut menjadi ciri dan khas tersendiri pada suatu wilayah tertentu. Bangsa Indonesia yang terkenal akan keberagaman ini, menjadikan Indonesia kaya akan

perbedaan bahwa bangsa Indonesia ini multikultural, memiliki banyak perbedaan dan bahkan wilayah satu dan lainnya tidak dapat disamakan, akan tetapi keberagaman ini tetap terdici bentuk dalam satu ikatan bangsa yang utuh.

Urgensi dari Pendidikan Kewarganegaraan, sebagaimana yang

dimandatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa tujuan keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk “membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan peran warga negara serta substansi bela negara, sehingga mampu menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa Indonesia”. Winataputra (2016: 18) mengungkapkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan, berfokus pada upaya holistik untuk menyelesaikan berbagai problematika kebangsaan, karena memiliki dimensi, akademik, kurikuler, sosio-kultural, termasuk pada masalah mengenai kemultikulturalan bangsa.

Dwintari (2018: 78) mengungkapkan bahwa “pendidikan kewarganegaraan berbasis multikultural merupakan kajian yang berfokus pada usaha dalam menginternalisasikan prinsip-prinsip kemultikulturalan kepada peserta didik, agar menjadi warga negara yang religius, demokratis, toleran, menghargai keberagaman serta bertanggung jawab”.

Masyarakat yang multikultural, menjadikan bangsa Indonesia kaya akan perbedaan. Namun perbedaan itu sendiri sebuah kekuatan bagi bangsa Indonesia untuk tetap saling hidup berdampingan satu sama lain. Saling menghargai, saling mengenal satu sama lain, bahkan menjaga dan mengenali masing-masing kesukuan itu sendiri. Boty, 2017 (1-17) mendefinisikan masyarakat multikultural sebagai sekelompok orang yang tinggal dan hidup menetap di tempat yang memiliki karakteristik sendiri dan budaya yang mampu membedakan antar satu komunitas

yang lain. setiap komunitas akan menghasilkan budaya masing-masing yang akan khas untuk masyarakat.

Keragaman masyarakat Indonesia membentuk beberapa perbedaan, salah satunya ialah makanan tradisional. Makanan tradisional setiap suku tentu berbeda-beda. Terbentuknya perbedaan makanan tradisional tersebut tentu di pengaruhi perbedaan tradisi tiap-tiap suku dari orang-orang terdahulu dan di turunkan dari generasi ke generasi secara terus menerus. Budaya akan berperan penting dalam mempengaruhi terbentuknya makanan tradisional, sebab segala aspek seperti keterampilan, kreativitas, seni, tradisi serta selera akan menjadi tolak ukur. Eliazar 2013 (87-95) mengatakan makanan tradisional merupakan suatu menu sajian dari makanan, jajanan, minuman yang mana proses pembuatannya menggunakan bahan campuran tradisional. Makanan setiap daerah tentu akan memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut di dasarkan pada proses pembuatan yang secara turun temurun telah diberikan oleh nenek moyang.

Dalam mengenalkan dan menjaga kelestarian makanan tradisional, menjadi salah satu kewajiban pada jenjang sekolah dasar untuk membelajarkan peserta didik tentang makanan tradisional. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik membangun pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya khususnya makanan tradisional. Desmita (2016) menjelaskan bahwa anak usia 7-11 tahun berada pada tahap *mytich – literal faith*. Tahap perkembangan kognitifnya, berada pada perkembangan operasional konkrit yakni memikirkan segala sesuatunya secara konkret; anak

secara sistematis mulai mengambil tradisi masyarakatnya. Maka dari itu, guru harus memahami karakteristik dan tahapan belajar peserta didik di sekolah, agar mampu mengemas proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas Pendidikan.

Di SDS IT Tahfidzul Qur'an AL UMM Smart Centre, Tembung, Peneliti mengamati di kelas III terdapat perbedaan suku peserta didik yang beragam. Sejalan dengan beberapa materi yang ada pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, makanan tradisional menjadi salah satu materi yang pernah di pelajari di sekolah tersebut.

Sejalan dengan latar belakang di atas, penelitian ini didasari oleh penelitian relevan terdahulu yang di tulis oleh Arifudin (2007) dengan judul penelitian Urgensi implementasi pendidikan multikultural di sekolah. Hasil analisisnya menyarankan menyarankan pendidikan multikultural harus diterapkan pada proses pembelajaran di sekolah. Dimana, peserta didik diharapkan sudah mengenal keragaman makanan tradisional masing-masing sukunya sebagai bentuk ke khasan sukunya.

METODE

Pada penelitian ini, metode penelitian yang peneliti gunakan yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan data-data relevan bersifat kepustakaan/studi literatur dan melakukan observasi tentang tingkat pemahaman peserta didik terhadap makanan tradisional dari suku nya masing-masing.

Penggunaan studi literatur, bertujuan untuk memberikan “rasionalisasi” mengenai pentingnya mengoptimalkan keberadaan keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan dan pembelajaran multikultural. Tentu dilakukannya upaya tersebut bertujuan untuk memberikan informasi argumentatif, guna menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Dengan didukung oleh fakta bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang dimandatkan oleh konstitusi untuk membentuk warga negara Indonesia yang baik dan cerdas, serta paham akan hak dan kewajibannya, bahkan didukung oleh aspek materi keilmuan pendidikan kewarganegaraan yang sangat relevan untuk dioptimalkan sebagai pendidikan multikultural. Literasi yang digunakan sebagai bahan dalam menyusun, menyelesaikan serta merefleksikan hasil penelitian ini bersumber dari jurnal serta hasil temuan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Multikultural lainnya. Tentu penggunaan jurnal sebagai sumber primer atau literasi utama, tidak lepas dari realita bahwa jurnal memiliki keabsahan yang tinggi. Penelitian kemudian di dukung dengan observasi fakta dilapangan, dimana SDS IT Tahfidzul Qur'an Al UMM Smart Centre sebagai lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberagaman sangat erat kaitanya dengan kehidupan bangsa Indonesia. Keberagaman harus dilihat sebagai bentuk persamaan dan kesetaraan dalam hidup bermasyarakat. Keberagaman juga dapat dimaknai sebagai cara menghargai, memahami, dan penilaian terhadap budaya masyarakat lain, serta rasa menghormati

terhadap rasa keingintahuannya terhadap budaya masyarakat lain. Keberagaman akan budaya, harus senantiasa dijaga, dipertahankan, serta dilestarikan baik dalam kehidupan masyarakat maupun dalam proses pembelajaran.

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki 17.504 pulau besar dan kecil. Nama alternatif yang sering dipakai ialah Nusantara. Indonesia memiliki kurang lebih 300 kelompok etnis (suku bangsa). Tiap-tiap etnis memiliki warisan budaya yang berkembang selama berabad-abad. Hal tersebut tentu menjadi salah satu faktor terbentuknya keragaman di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemahaman peserta didik terhadap makanan tradisional sukunya sebagai nilai multikultural. Subjek penelitian pada penelitian ini yakni siswa kelas IV SDS IT Tahfidzul Qur'an AL UMM Smart Centre yang berjumlah 28 orang.

Dari informasi yang diterima melalui wawancara guru kelas, sudah pernah dilaksanakan pembelajaran tentang keragaman makanan tradisional pada pelajaran Pendidikan Pancasila. Dimana masing-masing peserta didik melakukan presentasi makanan tradisional dari suku mereka masing-masing yang telah dibuat dan disiapkan dari rumah. Hasil dari pembelajaran tersebut, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap keberagaman makanan tradisional dari beberapa perbedaan suku yang ada di kelasnya. Pada pembelajaran, peserta didik diminta untuk menjelaskan makan tradisional mulai dari bahan-bahan makanan, hingga proses pembuatannya.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk menganalisis Kembali tingkat pemahaman peserta didik tentang

makanan tradisional dari tiap-tiap suku mereka. Dari proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi makanan tradisional yang telah di pelajari sebelumnya, peneliti bermaksud untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap makanan tradisional sebagai nilai multikultural bangsa.

Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data dari pemahaman peserta didik. Angket yang dibagikan berisi pertanyaan terkait makanan tradisional. Angket tersebut kemudian dibagikan kepada 27 peserta didik kelas III yang di jadikan subjek penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang telah dibagikan, menunjukkan bahwa 85% peserta didik kelas III mengetahui makanan tradisional sukunya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari jawaban angket yang telah diisi tiap tiap siswa, menunjukkan dari 27 peserta didik kelas III, sebanyak 23 peserta didik dapat menjawab makanan tradisional dari sukunya masing-masing.

Selain itu, hasil dari interaksi tanya jawab peneliti dengan peserta didik, menunjukkan pemahaman yang positif dan baik tentang nilai multicultural. Peserta didik memahami bagaimana seharusnya mereka dapat saling menghargai dan menjaga keberagaman khususnya di kelas mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, dapat peneliti simpulkan bahwa Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki urgensi dalam menanamkan, mengenalkan, dan melestarikan keragaman budaya di Indonesia. Hal ini terlihat dari antusias

dan pemahaman para peserta didik tentang makanan tradisional sebagai keberagaman budaya di kelas mereka. Para peserta didik juga memberikan respon yang positif dalam menyikapi perbedaan budaya di kelas mereka. Selain itu, pengenalan makanan tradisional juga membuat peserta didik menjadi memahami bahwa masing-masing suku mereka memiliki ciri khasnya masing-masing yang terbentuk dari budaya orang-orang terdahulu.

Namun demikian, dalam mengemas konten-konten pembelajaran khususnya Pendidikan Kewarganegaraan, tentulah menjadi hal yang sangat mempengaruhi. Makanan tradisional hanyalah salah satu materi yang dapat dijadikan media untuk memahami nilai multicultural bangsa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian, Seperti pihak sekolah, bapak/ibu dosen dan para responden yang telah memberikan waktu dan kerja sama yang baik dalam proses pengumpulan data dan informasi.

DAFTAR RUJUKAN

Pustaka berupa jurnal ilmiah:

Arifudin, I. (2007). *Urgensi implementasi pendidikan multikultural di sekolah*. Jurnal Insania, 12(2), 220-233.

Boty, Midya. (2017). *Masyarakat Multikultural: Studi Interaksi Sosial Masyarakat Islam Melayu Dengan Non Melayu Pada Masyarakat Sukabangun Kel.*

Sukajadi Kec. Sukarami Palembang, Jurnal Kajian Agama, 1(2), 1-17

Desmita. (2016). *Pikologi Perkembangan Peerta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Dwintari, J. W. (2018). *Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural dalam Pembinaan Keberagaman Masyarakat Indonesia. CivicCulture: Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn dan Sosial Budaya*. 2 (1). Hlm. 69-81.

Eliazer, S.L., M. Bahrudin & A. Aziz. 2013. *Pembuatan Buku Makanan Tradisional Surabaya sebagai Upaya Pelestarian Produk Lokal*. Jurnal Desain Komunikasi Visual 1(1):87-95

Winataputra, U. Winataputra, U. S. (2016). *Posisi Akademik Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) dan Muatan/Mata 210 | Agil Nanggala Volume 3, No. 2, Tahun 2020 Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPkn) dalam Konteks Sistem Pendidikan Nasional*. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 1(1). Hlm. 15-36.